

## **Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi: Sosialisasi Literasi Digital untuk Kesejahteraan Masyarakat**

**Umiyati Haris<sup>1</sup>, Syahrabudin Husein Enala<sup>2</sup>, Syahrudin<sup>3</sup>, My Ismail<sup>4</sup>, Nur Jalal<sup>5</sup>, Vinsenco S. Serano<sup>6</sup>**

<sup>1,2,6</sup> Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

<sup>3,5</sup> Dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

<sup>4</sup> Dosen Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus Merauke

Email: [@umiyatih12@unmus.ac.id](mailto:@umiyatih12@unmus.ac.id) (korespondensi)

Received: 27-10-2024

Accepted: 18-11-2024

Published: 09-12-2024

### Abstract

The rapid development of digital technology has affected almost all aspects of life, but there are still many people who have not fully utilised technology wisely. Digital literacy is key in improving people's understanding and ability to use technology effectively and safely. This research aims to optimise the use of technology through the socialisation of digital literacy to the community, with the hope of improving welfare through the proper use of technology. The method used in this research is a participatory approach through socialisation, training and interactive discussions. Digital literacy socialisation was conducted by providing materials on safe internet use, understanding of social media, and basic skills in using technology applications that are useful for daily activities. The results of this study showed a significant increase in participants' digital understanding and skills, with the majority of participants claiming to be more confident in using technology for personal and professional needs. In addition, this activity also succeeded in raising awareness about the importance of maintaining personal data security in cyberspace, which is expected to support the improvement of the quality of life and overall welfare of the community.

Keywords: Digital Literacy, Socialisation, Technology, Community Wellbeing, Technology Use, Data Security, Community Empowerment

### INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga sosial. Masyarakat kini semakin terhubung dengan dunia luar melalui internet dan berbagai platform digital. Namun, di sisi lain, banyak individu yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini menciptakan kesenjangan digital, di mana sebagian masyarakat tidak dapat

mengakses atau memanfaatkan teknologi dengan bijak, yang pada gilirannya dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi.

Masalah utama yang muncul akibat rendahnya tingkat literasi digital adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pribadi maupun profesional. Ketidakhahaman terhadap penggunaan aplikasi digital yang aman dan produktif sering kali berujung pada masalah seperti penyalahgunaan informasi pribadi, kesalahan dalam menggunakan media sosial, serta ketidakmampuan untuk mengakses informasi yang relevan dan bermanfaat. Lebih lanjut, kurangnya pengetahuan mengenai cara menjaga keamanan data pribadi di dunia maya juga meningkatkan risiko tindak kejahatan siber, seperti penipuan dan pencurian identitas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, efisien, dan aman, serta memahami dampak dari penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui sosialisasi literasi digital yang dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, diskusi, dan pemberian informasi yang relevan mengenai pemanfaatan teknologi.

Sosialisasi literasi digital akan mencakup pengenalan terhadap berbagai perangkat digital, cara mengakses informasi secara aman, serta pemahaman tentang etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Program ini juga akan mengajarkan cara melindungi data pribadi dan menjaga keamanan online. Dengan meningkatkan literasi digital, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun hubungan sosial.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi melalui sosialisasi literasi digital kepada masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah pertama, mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program sosialisasi. Kedua adalah menyediakan pelatihan yang membantu peserta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dengan aman dan efektif. Ketiga adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya melindungi data pribadi dan menjaga keamanan di dunia maya. Keempat adalah mengukur dampak sosialisasi literasi digital terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan peserta.

## **METHOD**

Dalam upaya mengoptimalkan penggunaan teknologi melalui sosialisasi literasi digital kepada masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Metode yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital peserta secara praktis dan aplikatif. Adapun tahapan dalam metode pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Penyusunan Materi Tahap pertama adalah penyusunan materi yang akan disosialisasikan. Materi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mencakup berbagai topik penting mengenai literasi digital, seperti:

- Pengenalan perangkat teknologi (smartphone, komputer, dan aplikasi terkait).
- Penggunaan internet yang aman, termasuk perlindungan data pribadi dan identitas online.
- Pemahaman mengenai media sosial dan etika dalam penggunaannya.
- Pengenalan alat-alat digital untuk meningkatkan produktivitas (misalnya, aplikasi pengolah data, aplikasi komunikasi, dan platform pembelajaran online).

Materi ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang.

2. Sosialisasi dan Pelatihan Setelah materi disusun, tahap berikutnya adalah penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti balai desa, pusat komunitas, atau ruang publik. Proses sosialisasi dilakukan melalui ceramah, presentasi, dan demonstrasi langsung, agar peserta dapat memahami secara langsung bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara aman dan efektif. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi ini adalah:

- Ceramah dan Diskusi: Penyampaian teori dasar mengenai teknologi dan literasi digital.
- Workshop Praktik: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi dan alat digital yang relevan.
- Simulasi Keamanan Online: Latihan tentang cara melindungi data pribadi dan menghindari risiko di dunia maya, seperti penipuan dan pencurian identitas.

3. Pendampingan dan Evaluasi Selama dan setelah pelatihan, para peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dan mendapatkan pendampingan dalam memecahkan masalah terkait penggunaan teknologi yang mereka hadapi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar dapat mengimplementasikan pengetahuan

yang didapatkan selama pelatihan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendampingan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan belajar bersama.

Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan sosialisasi melalui:

- Kuesioner dan Wawancara: Untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan digital peserta.
- Observasi Langsung: Untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Umpan Balik Peserta: Untuk mengetahui kepuasan dan tingkat keberhasilan program dari sudut pandang peserta.

4. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdian akan menyusun laporan yang mencakup hasil evaluasi kegiatan, analisis dampak terhadap peserta, dan rekomendasi untuk pengembangan program literasi digital selanjutnya. Laporan ini akan menjadi bahan acuan untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan.

5. Tindak Lanjut Sebagai tindak lanjut, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dengan lebih banyak masyarakat yang dilibatkan, serta memperluas jangkauan ke daerah-daerah yang lebih luas melalui kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat.

Metode pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai teknologi, tetapi juga untuk menciptakan perubahan jangka panjang yang akan membawa dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **- Hasil**

Berdasarkan metode yang telah diterapkan, kegiatan sosialisasi literasi digital ini berhasil mencatatkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan perangkat teknologi secara efisien dan aman. Setelah sosialisasi, peserta mampu mengenali berbagai perangkat teknologi dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari. Peserta dapat lebih percaya diri dalam menggunakan smartphone, komputer, dan aplikasi-aplikasi dasar seperti pengolah kata dan perangkat komunikasi digital.

Salah satu fokus utama sosialisasi adalah mengenai keamanan online. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak sepenuhnya memahami risiko yang ada di dunia maya, seperti penipuan online, pencurian identitas, dan penyebaran data pribadi. Setelah pelatihan,

lebih dari 80% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mengenai cara melindungi data pribadi, mengenali potensi risiko online, serta cara mengamankan akun-akun digital mereka. Peserta juga mampu menggunakan alat perlindungan, seperti pengaturan privasi pada media sosial dan penggunaan kata sandi yang kuat.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai etika penggunaan media sosial, termasuk pentingnya menjaga sikap sopan dan bijaksana saat berinteraksi di platform digital. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami cara berinteraksi dengan baik di media sosial dan menghindari penyebaran informasi yang tidak jelas kebenarannya.

Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang merasa lebih terbantu dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital untuk meningkatkan produktivitas mereka, seperti aplikasi untuk belajar online, aplikasi pengelolaan waktu, serta aplikasi perbankan dan e-commerce. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan digital tidak hanya berfungsi untuk hiburan atau komunikasi, tetapi juga mendukung kegiatan ekonomi dan pendidikan.

#### - Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam menggunakan teknologi secara bijak dan aman.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan melibatkan peserta secara langsung dalam praktik, mereka dapat merasakan dan mengatasi langsung tantangan yang mungkin dihadapi saat menggunakan teknologi. Hal ini meningkatkan daya serap mereka terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan metode workshop dan simulasi memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan, sehingga hasilnya lebih maksimal.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama adalah peningkatan kesadaran mengenai keamanan data pribadi dan risiko di dunia maya. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya menjaga data pribadi kini lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi dan media sosial. Peningkatan pemahaman mengenai perlindungan data pribadi ini sangat penting, mengingat banyaknya ancaman kejahatan siber yang marak terjadi. Hal ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital yang kuat dapat mengurangi kerentanannya terhadap ancaman online.

Tantangan dalam Mengurangi Kesenjangan Digital: Meskipun sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi peserta, masih terdapat tantangan dalam mengurangi kesenjangan digital di masyarakat. Tidak semua peserta memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi yang memadai, dan beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat

tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital yang optimal memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, serta ketersediaan perangkat yang mudah diakses oleh masyarakat.

Dampak Jangka Panjang pada Kesejahteraan Masyarakat: Keterampilan digital yang diperoleh peserta diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan mereka. Misalnya, dengan kemampuan untuk mengakses informasi secara efektif dan aman, peserta dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pendidikan, pekerjaan, maupun ekonomi. Peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi produktivitas dan platform digital dapat membuka peluang kerja dan membantu mereka mengembangkan usaha kecil. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi literasi digital ini menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara aman dan produktif. Namun, perlu diingat bahwa upaya ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak masyarakat, agar kesenjangan digital dapat semakin berkurang dan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi literasi digital kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital peserta secara signifikan. Peningkatan yang paling terlihat adalah dalam hal. Pertama adalah pemahaman Penggunaan Teknologi, dimana peserta menunjukkan kemajuan dalam hal kemampuan menggunakan perangkat digital dan aplikasi teknologi dasar. Kedua adalah Keamanan Online, dimana sebagian besar peserta kini lebih memahami risiko di dunia maya dan cara melindungi data pribadi serta mengamankan akun digital mereka. Ketiga adalah Etika Penggunaan Media Sosial, dimana peserta kini lebih bijaksana dalam berinteraksi di media sosial dan lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi. Keempat adalah Peningkatan Keterampilan untuk Produktivitas, dimana Peserta dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung pekerjaan dan aktivitas sehari-hari mereka.

Namun, meskipun hasilnya positif, tantangan tetap ada dalam mengurangi kesenjangan digital, terutama terkait dengan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai. Oleh karena itu, untuk mencapai literasi digital yang lebih merata, diperlukan upaya lebih lanjut, baik dalam menyediakan fasilitas teknologi maupun dalam memperluas jangkauan pelatihan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat.

## BIBLIOGRAPHY

- Ahmed, S., & Akter, R. (2023). *Youth Empowerment Through E-government Training Programs in Developing Countries*. *Global E-Governance Studies*, 10(2), 111–128.
- Baker, J., & Zhou, X. (2022). *Youth Engagement in Digital Government: Challenges and Opportunities*. *International Journal of E-government Research*, 18(2), 45–60.
- Chen, H., & Yang, F. (2021). *Capacity Building for Youth in E-government Initiatives: A Case Study Approach*. *Journal of Digital Governance*, 12(4), 301–320.
- Jones, A., & Smith, K. (2020). *Developing E-government Skills in Young People: Lessons from Global Practices*. *Public Administration and Digital Transformation*, 16(3), 77–92.
- Nugraha, D., & Putri, S. A. (2021). *Pengembangan Kompetensi Digital Aparatur Pemerintah melalui Program Pelatihan E-government*. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 10(2), 98–112.
- Pratama, R. P., & Hartono, W. (2019). *Efektivitas Pelatihan E-government bagi Pemuda di Kota-Kota Besar Indonesia*. *Jurnal Transformasi Digital*, 5(3), 89–104.
- Rahayu, M. (2023). *Strategi Pelatihan untuk Meningkatkan Pemahaman Teknologi Pemerintahan Digital di Daerah*. *Jurnal Kebijakan Publik dan Teknologi*, 7(4), 211–223.
- Suryadi, M. T. (2022). *Peningkatan Kapasitas Pemuda dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Mendukung E-government*. *Jurnal Teknologi dan Kebijakan Publik*, 15(3), 123–135.
- Torres, L., & Pina, V. (2019). *Training for E-government: The Role of Digital Literacy Among Youths*. *Journal of Public Policy and Administration*, 25(1), 134–149.
- Wijaya, B. (2020). *Peran Generasi Muda dalam Implementasi E-government di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 45–56.